

**SULTAN MUZHAFAR SAIFUDDIN QUTUZ DAN PERANG  
AIN-E-JALUT DI PALESTINA (1258-1260 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:  
Gigih Taufiq Ismail  
NIM : 12120089

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gigih Taufiq Ismail  
NIM : 12120089  
Jenjang /Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Saya yang menyatakan



Gigih Taufiq Ismail  
NIM: 12120089

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah yang skripsi berjudul:

**SULTAN MUZHAFAR SAIFUDDIN QUTUZ DAN PERANG AIN-E-JALUT DI  
PALESTINA (1258-1260 M)**

Yang ditulis oleh :

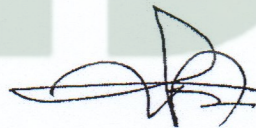
Nama : Gigih Taufiq Ismail  
NIM : 12120089  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A**  
**NIP. 19550501 199812 1 002**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/2015/2018

Tugas Akhir dengan judul : SULTAN MUZHAFAR SAIFUDDIN QUTUZ DAN PERANG AIN-E-JALUT DI PALESTINA (1258-1260 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GIGIH TAUFIQ ISMAIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120089  
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juli 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.  
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji I

Dr. Nurul Hak. S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
NIP. 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 02 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَىٰ وَإِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (QS: Al-Imran : 139).”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm. 119.

## **PERSEMBAHAN**

Untuk :

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, Ibu, semua keluarga dan sahabat-sahabat penulis

Tertuju kepada Rosdiana Ali, A.md yang selalu menemani penulis hingga ia  
mendapatkan pencerahan dalam menulis skripsinya



## ABSTRAK

Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz memimpin Dinasti Mamluk Bahriyah di Mesir pada tahun 1260 M. Qutuz adalah pengganti sultan Mamluk ketiga yaitu, Nuruddin Ali yang berumur 15 tahun. Kondisi Mesir pada saat Sultan Qutuz awal memerintah kacau. Qutuz berinisiatif untuk menggantikan Sultan Nuruddin Ali untuk menstabilkan Dinasti Mamluk Bahriyah. Qutuz setelah menduduki kekuasaan, menghadapi ancaman datang dari Timur, yaitu Mongol. Qutuz dan Pasukan Mongol bertemu di Ain-e-Jalut pada tahun 1260 M daerah Palestina. Perang ini dimenangkan umat Islam. Qutuz setelah memenangkan pertempuran Ain-e-Jalut dibunuh oleh Baybars pada saat perjalanan kembali ke Mesir. Fokus kajian penelitian ini adalah peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz di Dinasti Mamluk Bahriyah, Mesir pada tahun 1258-1260 M. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan tokoh dalam perang Ain-e-Jalut. Penelitian sejarah ini merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis menggunakan empat langkah penelitian sejarah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan adalah peran dari Dahrendorf dan Runciman. Penelitian peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz, secara garis besar meliputi tiga aspek. Kondisi Mesir sebelum Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz menjadi sultan di Mesir. Kisah riwayat hidup yang meliputi cerita masa kecil dan perang yang dialami hingga meninggalnya tokoh. Peran kepemimpinan yang mampu mengalahkan tentara Mongol. Keseluruhan peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz berdasarkan fakta sejarah sebagai tokoh berpengaruh, khususnya Abad Pertengahan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد  
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sultan Muzhaffar Saifuddin Quthuz dan Perang Ain-e-Jalut di Palestina (1258-1260 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Quthuz dalam perjuangannya membela dunia Islam yang terkoyak dari serangan Mongol. Selama pengerjaan skripsi ini, realitanya ternyata tidak semudah yang dibayangkan, muncul kendala-kendala atau hambatan.

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Selama bimbingannya, ia menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan serta memberi petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepadanya selain ucapan terima kasih dengan diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Ketua Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di jurusan SKI yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi.

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2012. Kebersamaan kita dan saling mendukung yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, ayah dan ibu. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis hingga mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah lupa *nyambung tuwuh* di setiap hari kelahiran penulis, tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.

Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan.

Yogyakarta, 9 Mei 2018  
23 Syaban 1439 H

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KONDISI MESIR PADA ABAD KE-13 MASEHI.....</b>	<b>19</b>
A. Kondisi Politik .....	19
B. Kondisi Ekonomi .....	27
C. Kondisi Sosial dan Kebudayaan.....	32

<b>BAB III : BIOGRAFI SULTAN MUZHAFAR SAIFUDDIN QUTUZ.....</b>	<b>43</b>
A. Masa Kecil Qutuz.....	43
B. Qutuz Sebelum menjadi Sultan.....	47
C. Ancaman Mongol kepada Sultan Qutuz .....	49
D. Akhir Hayat Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz .....	50
<b>BAB IV : PERANG AIN-E-JALUT DI PALESTINA.....</b>	<b>52</b>
A. Kronologi Perang Ain-e-Jalut .....	52
B. Taktik Sultan Qutuz dan Kemenangan Tentara Mamluk.....	64
C. Peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam Perang Ain-e-Jalut ...	67
D. Dampak Peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam Perang Ain-e-Jalut.....	72
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz berasal dari keluarga bangsawan Dinasti Khawarizm yang berada di Asia Tengah. Nama asli Qutuz adalah Mahmud bin Mamdud. Ia anak laki-laki dari saudara perempuan Sultan Jalaluddin Khawarizm Syah. Nama Qutuz didapat ketika Mahmud bin Mamdud dijual ke pasar budak. Perbudakan yang dialami oleh Qutuz disebabkan Dinasti Khawarizm kalah Perang dengan Chengis Khan pada tahun 628 H atau 1231 M. Qutuz kemudian dibeli oleh Muizzuddin Aybak, seorang amir Dinasti Ayyubiyah di Mesir.<sup>2</sup>

Waktu terus berjalan, ketika pergantian kekuasaan antara Dinasti Ayyubiyah beralih ke Dinasti Mamluk Bahriyah pada tahun 1250 M, terjadi perebutan kekuasaan dengan terbunuhnya Sultan Turansyah, putra Sultan al-Shalih. Kejadian ini terjadi sebelum Qutuz menjadi sultan. Selain itu, terjadi pengangkatan penguasa dari keturunan Dinasti Ayyubiyah yaitu Malik al-Asyraf. Peristiwa ini menandai awal Muizzudin Aybak menjadi penguasa di Mesir dan awal dari Dinasti Mamluk Bahriyah. Kejadian ini sampai tahun 1257 M ketika Muizzudin Aybak dan

---

<sup>2</sup> Tamir Badar, *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*, terj. Muchlisin Nawawi dan M. Taufik (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 148.

Syajaratud-Dur keduanya, wafat.<sup>3</sup> Selain itu, pada tahun ini Qutuz menjabat sebagai panglima kepercayaan Muizzudin Aybak. Ia setia kepada Muizzudin Aybak.

Tahun 655 H / 1257 M terjadi pengangkatan penerus Dinasti Mamluk Bahriyah yakni Nuruddin Ali yang berlangsung sebentar sebelum Qutuz mengambil alih kedudukannya. Sultan Nuruddin Ali ini bergelar al-Malik al-Mansur Ali.<sup>4</sup> Ketika itu, Dinasti Mamluk diperintah oleh sultan yang masih muda, Nuruddin Ali. Sultan ini tidak cakap dan lemah. Qutuz pernah menjabat sebagai Wakil Sultan Muizzudin Aybak. Qutuz mengambil alih kedudukan Sultan Nuruddin Ali dan menjadi pemimpin di Dinasti Mamluk Bahriyah. Pada tahun 1258 M, Qutuz diberi gelar al-Malik al-Muzhaffar, berdasarkan fatwa para hakim dan ulama.<sup>5</sup>

Ancaman ekspansi Mongol yang dipimpin oleh panglima Kébugha Noyen sampai ke Mesir. Hulagu Khan mengirimkan utusannya, menghadap Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Sultan membunuh utusan Mongol. Berawal dari terbunuhnya utusan Hulagu Khan, terjadilah Perang Ain-e-Jalut pada tahun 1260 M. Selama Pertempuran ini berlangsung, Baybars memimpin barisan depan dan memantapkan dirinya sebagai panglima perang, meski komando tertinggi tetap dipegang Sultan Quthuz hingga akhir pertempuran. Pasukan Tartar dapat diusir dan

---

<sup>3</sup> Ibn Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, terj. Ahmad Nur Hidayat (Jakarta:Pustaka Azzam, 2016), hlm. 350-351.

<sup>4</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol*, terj. Dody Rosyadi (Jakarta:Pustaka al-Kautsar, 2015), hlm. 530.

<sup>5</sup> Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam : Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*, terj. Zainal Arifin (Jakarta:Zaman, 2014), hlm. 632-633.

ditaklukkan, sedangkan Kétbugha berserta pasukannya terbunuh di medan pertempuran.<sup>6</sup> Baybars, memantapkan kemenangan dan memperkokoh Dinasti Mamluk.<sup>7</sup> Pasukan Muslim mengejar tentara Mongol dan menjarah rampasan Perang yang mereka tinggalkan sepanjang Negeri Syam. Kaum Muslim memperbaiki kembali kota-kota yang pernah diserang pasukan Mongol. Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz mendapatkan sambutan yang baik dari rakyatnya.<sup>8</sup> Hal ini, menguatkan eksistensi Dinasti Mamluk Bahri di wilayah Suriah dan Mesir.

Setelah Perang Ain-e-Jalut, Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz menjadi korban pembunuhan teman seperjuangannya, Baybars. Hal ini didasari oleh sentimen balas dendam dikarenakan Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz menolak permintaan Baybars untuk menjadi amir daerah Aleppo, Suriah.<sup>9</sup>

Berdasarkan kronologi singkat di atas, peneliti memiliki alasan mengenai pengambilan judul penelitian ini. Pertama, penulisan tentang sejarah tokoh yang memiliki kontribusi bagi umat Islam, pada perang Ain-e-Jalut. Tokoh ini dianggap penting oleh penulis karena menyelamatkan nasib umat Islam dan keberlangsungannya di kemudian hari. Tokoh Sultan Qutuz, memiliki kontribusi dan peran yang baik pada saat sebelum menjadi sultan hingga sesudah wafatnya. Kedua, peneliti memandang bahwa tokoh yang dikaji memiliki dampak yang besar bagi

---

<sup>6</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta:Serambi, 2010), hlm. 863.

<sup>7</sup> C. E. Bosworth, *Dinasti Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung:Mizan, 1993), hlm. 91.

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta:Ummul Qura,2016), hlm. 272.

<sup>9</sup> Ibnu Syafaat, "Sultan Saifuddin Quthuz : Penumbang Kehebatan Bangsa Mongol". *Suara Hidayatullah*, Edisi XXIV, Juli 2011/Syaban 1432 H, hlm. 61.

Islam dan dunia. Tokoh yang dikaji oleh penulis memiliki jasa yang membanggakan. Kontribusi yang dilakukan oleh Sultan Qutuz menyelamatkan tatanan kehidupan dari kejayaan Mongol, sehingga peradaban manusia bertahan hingga saat ini. Sultan menghentikan penyerbuan Mongol saat perang Ain-e-Jalut dan menumpas pergerakannya. Sultan Qutuz tidak sendiri melawan ancaman Mongol, peran ulama dan rakyat mendukung perjuangan sultan, seperti dukungan Syaikh Izzuddin Abdussalam dengan fatwanya tentang menggunakan harta rakyat yang lembaga baitul mal tidak mampu membiayai perang. Apabila, Sultan Qutuz tidak mendapat dukungan dari rakyat dan ulama, maka mustahil mampu memenangkan perang Ain-e-Jalut. Ketiga, biografi Sultan Qutuz memiliki unsur keteladanan. Penulis memandang, kepribadian yang baik ditunjukkan oleh tokoh membentuk karakter pemimpin handal dan mampu memimpin Dinasti Mamluk di Mesir. Sultan, mampu mengendalikan situasi krisis yang menentukan nasib umat Islam. Kemampuan kepemimpinan Sultan Qutuz yang handal mampu mengatur pasukan, sehingga berhasil mengalahkan ancaman umat Islam, yaitu Mongol.

Berdasarkan tiga alasan di atas, peneliti fokus pada peran Sultan Qutuz. Peran Sultan Qutuz yang utama adalah perang Ain-e-Jalut yang terjadi pada tanggal 3 September 1260. Peran yang ia lakukan dapat dijelaskan melalui rangkaian kronologis sultan sebagai pemimpin, melaksanakan amanah yang berlangsung selama menjabat mulai menjadi kepercayaan Muizzuddin Aybak (1250-1258 M) hingga

menjadi sultan di Mesir. Ia mengatur dan mempertahankan eksistensi kesultanan Mamluk pada saat kacau, terutama mengurus sultan muda, Nuruddin Ali al-Mansur (1258 M). Karya ini membahas kondisi umum Mesir pada abad ke-12 M, biografi tokoh dari masa kecil hingga wafatnya, dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan peran melalui proses . Penulis berupaya untuk membahas peran Sultan Qutuz berdasarkan data yang tersedia. Karya dan usaha penulis melanjutkan penelitian yang sebelumnya telah ada dan terlaksana, dengan sudut pandang pembahasan peran tokoh.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Peranan Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz yang dibahas peneliti tercantum dalam buku-buku referensi mencakup kemuliaan kepribadian akhlak dan kemampuan yang baik, dalam mengatur pemerintahan serta kemenangannya mengalahkan Mongol di Perang Ain-e-Jalut. Kemenangan pertempuran ini salah satu keberhasilan yang telah dicapai Dinasti Islam karena untuk pertama kalinya dalam menghadapi pasukan Mongol. Penelitian dibatasi pada peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz di pertempuran Ain-e-Jalut. Gambaran penelitian ini diawali dengan kondisi Mesir pada abad ke-12 M, biografi tokoh hingga perannya dalam Perang Ain-e-Jalut.

Rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz ?
2. Apa peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam perang Ain-e-Jalut ?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengungkap riwayat hidup Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz.
2. Menjabarkan peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam Perang Ain-e-Jalut.
3. Mengungkap kemenangan Perang Ain-e-Jalut di Palestina melalui peran-peran Sultan Muzhaffar Qutuz.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan tentang peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam perang Ain-e-Jalut.
2. Mengetahui kejadian Perang Ain-e-Jalut di Palestina.
3. Mengetahui riwayat hidup Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Dinasti Mamluk Bahri yang ditemukan oleh peneliti sudah ada dan belum secara spesifik membahas peran-peran Sultan Qutuz. Sumber-sumber yang ditemui oleh peneliti berbentuk buku referensi dan skripsi. Buku-buku yang menjadi tinjauan pustaka bagi peneliti adalah *al-Bidayah wa an-Nihayah*, karya Abu al-Fida Ismail Ibn Umar Ibn Katsir (701-774 H / 1302- 1373 M) yang diterbitkan oleh Pustaka Azzam tahun 2016. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Nur Hidayat. Buku tersebut memuat tentang kejadian secara runtut mengenai kondisi Mesir pada masa akhir Dinasti Ayyubiyah hingga peralihan kekuasaan oleh Dinasti Mamluk. Karya tersebut memuat secara detail mengenai peralihan kekuasaan dari keturunan Muizzudin Aybak yaitu, Nuruddin Ali al-Malik al-Mansur kepada Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz beserta Perang Ain-e-Jalut hingga wafatnya tokoh. Peneliti memandang buku ini berisi data yang lengkap tentang kejadian periode akhir Dinasti Ayyubiyah hingga peralihan kekuasaan oleh Dinasti Mamluk.

Karya yang lain adalah berjudul *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*, yang diterjemahkan dari judul aslinya, *Qaidatul lam tansi*. Karya ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Muchlisin Nawawi dan M Taufik. Buku ini oleh peneliti sebagai data untuk menjelaskan masa kecilnya, terutama dalam pembahasan buku ini memuat biografi secara runtut mulai dari awal mula Qutuz dijual di pasar sebagai budak hingga tragedi pembunuhannya. Karya ini diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar, Jakarta. Sumber ini menjadi data sejarah tokoh Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz

dalam segi kejadian pada waktu kecilnya. Karya ini ditambahkan oleh peneliti untuk menjelaskan masa kecilnya. Selanjutnya, buku yang peneliti tambahkan dalam membahas peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz yang lain adalah *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol dan Para Panglima Perang Islam Penakluk Dunia*. Karya yang pertama ditulis oleh Ali Muhammad ash-Shallabi. Karya ini, berjudul asli *al-Mughul baina al-Intisyar wa al-Inkisyar* dan diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar, Jakarta pada tahun 2015. Karya ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Dody Rosyadi. Karya ini membahas secara lengkap dan rinci mengenai kondisi-kondisi kronologis Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz menjabat hingga peranannya dari kepemimpinannya di Mesir. Selain itu, karya ini lebih detail dalam menjelaskan pengaruh keberhasilan umat Islam dalam Perang Ain-e-Jalut serta dialami oleh tokoh yang dibahas. Buku ini oleh peneliti sebagai referensi utama dalam pembahasan pokok peran-peran Sultan Qutuz.

Karya selanjutnya, *Para Panglima Perang Islam Penakluk Dunia*. Pengarang buku ini adalah Muhammad Ali yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Umar Mujtahid. Karya ini diterbitkan oleh Ummul Qura, Jakarta pada tahun 2016. Buku ini menjelaskan secara runtut mengenai informasi pembahasan. Informasi dalam buku memuat konflik-konflik yang dihadapi oleh Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dalam segi internal kekuasaan sekaligus eksternal yaitu serangan tentara Mongol. Karya ini, memiliki kegunaan sebagai data tambahan mengenai

menyeluruh dari pembahasan. Selain itu, karya-karya tersebut sebagai tinjauan penulisan tokoh bagi peneliti. Peneliti setelah melalui tahapan pencarian sumber penelitiannya, mendapati sedikit karya tentang Sultan Qutuz. Tokoh ini belum banyak apresiasi untuk ditulis di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Selain itu, tokoh Sultan Qutuz memiliki jasa yang besar terhadap keberlangsungan umat Islam hingga sekarang, melalui perlawanannya dalam Perang Ain-e-Jalut. Melalui kondisi yang demikian, peneliti melakukan penelitian dan penulisan riwayat hidup tokoh. Peneliti termotivasi untuk menuliskan dan melanjutkan pembahasan Sultan Qutuz yang sebelumnya telah ada dengan pendekatan lain, yaitu peranan tokoh.



## E. Landasan Teori

Penelitian ini mengenai peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Peran-peran ini ditulis oleh peneliti berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan Perang Ain-e-Jalut. Seorang tokoh memiliki jasa atau peran dalam melakukan sesuatu. Kajian Sosiologi memiliki konsep yang disebut dengan peranan sosial. Teori peranan sosial ini, diungkapkan oleh Dahendorf dan Runciman yang menjelaskan bahwasanya, peranan sosial dapat didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>10</sup> Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dapat diprediksikan, dan kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.<sup>11</sup> Seorang tokoh memiliki peran apabila melakukan sesuatu yang dianggap berguna bagi orang lain. Penelitian ini memunculkan peran seorang tokoh penguasa di Mesir. Tokoh yang memiliki peran dalam sejarah adalah Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz (1258-1260 M) selama menjabat sebagai amir pada masa Nuruddin Ali, seorang raja yang berumur 15 tahun. Sultan Nuruddin Ali adalah raja bayangan. Kekuasaan sebenarnya adalah milik pangeran Saifuddin Qutuz, pemimpin Mamluk Bahri. Qutuz mengatur urusan negara selama sultan bayangan ini berkuasa. Ia berinisiatif untuk

---

<sup>10</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Zed Mestika dan Zulfami (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 71.

<sup>11</sup> George Ritzer, *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (New Jersey : Blackwell Publishing, 2007), hlm. 3959.

menggantikan sultan yang berumur muda demi keamanan dan stabilitas Mesir dari bahaya serangan dari luar, yaitu Mongol.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori di atas, Sultan Qutuz menduduki kekuasaan dari Sultan Nuruddin Ali, putra Muizzuddin Aybak memiliki peran yang menguntungkan bagi ummat Islam dengan pergantian pemimpin. Peran yang dilakukan oleh sultan mendapat dukungan positif dari Syaikh Izzuddin Abdussalam dan rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa, tokoh memiliki peranan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh tatanan sosial. Posisi sosial yang mendukung sultan, memberikan semangat untuk melawan tentara Mongol. Peranan Sultan Qutuz, terbukti dapat menyelamatkan kehidupan dan keberlangsungan agama Islam dari serangan Mongol dalam kemenangan perang Ain-e-Jalut. Peranan Sultan Qutuz memberikan pijakan kokoh pada Dinasti Mamluk dengan kemenangannya melawan Mongol yang mengantarkan kejayaan dinasti ini, pada masa Baybars (1260-1277 M).

---

<sup>12</sup> M.A Enan, *Detik-Detik Menentukan dalam Sejarah Islam*, terj. Mahyuddin Syaf (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hlm. 186.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Penelitian ini menggunakan langkah penelitian sejarah atau metode historis. Penerapan metode historis ini meliputi empat tahapan, yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap awal dari penelitian sejarah. Pengumpulan data sejarah mengenai peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz oleh peneliti dilakukan dengan cara kajian pustaka atau *library research*. Selama pengumpulan data, peneliti melacak dari sumber primer yang berbentuk buku referensi. Sumber primer ini adalah buku karya Ibn Katsir *al-Bidayah wa an-Nihayah, Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan* (Tamir Badar), *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol* (Muhammad Ali As-Shallabi), *Para Panglima Perang Islam Penakluk Dunia* (Muhammad Ali), *Golden Stories : Kisah-Kisah Indah dalam Sejarah Islam* (Mahmud Musthofa Sa'ad dan Nashir Abu Amir Humaidi). Sumber sekunder adalah artikel, jurnal, dan majalah-majalah yang memuat sumber penelitian. Sumber pendukung ini seperti, *Jurnal Thaqaifiyyat*, *Suara Hidayatullah*, dan lain-lain. Pengumpulan data ini dihimpun dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan lainnya. Seperti Perpustakaan Daerah (Perpusda), Grahatama Pustaka. Sumber-sumber yang lain dihimpun dari situs web yang relevan. Situs web tersebut adalah [archive.org](http://archive.org) dan [pdfdrive.net](http://pdfdrive.net).

## 2. Kritik sumber

Setelah sumber sejarah berhasil terkumpul, tahapan yang dilakukan peneliti adalah kritik sumber untuk membahas peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz yang diharapkan mendapatkan keabsahan sumber.<sup>13</sup> Sumber yang terdapat dalam buku referensi disusun menjadi kisah yang padu sehingga dapat menggambarkan kronologis yang runtut dari peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Sumber-sumber yang telah dipilih dan dikritisi oleh peneliti, sebagai langkah untuk menceritakan peranan Sultan Qutuz. Langkah yang dilakukan adalah dengan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan melihat bagian fisik sumber untuk mendapatkan keotentikan data. Kritik intern adalah mengkritisi dari dalam buku atau data yang terdapat didalamnya. Tujuan utama langkah ini untuk mendapatkan data yang logis dari sumber. Sumber-sumber ini kemudian dipadukan dengan sumber lain (sumber sekunder) agar mendapatkan sumber yang logis dan kronologis. Sumber

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Ombak, 2011), hlm. 108.



yang telah dipilih tersebut, adalah buku-buku, artikel, jurnal, majalah-majalah. Sumber yang dipilih oleh peneliti lebih mengacu pada buku-buku referensi dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* atau berformat pdf. Peneliti memandang, buku-buku rujukan yang telah terhimpun memiliki akurasi data, sedangkan sumber lain sebagai tambahan data pelengkap penulisan penelitian ini.

### 3. Penafsiran

Penafsiran sejarah dalam rangkaian kronologis peran Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz dilakukan dengan analisis sejarah. Peneliti melakukan penafsiran sumber sejarah dengan memadukan sumber rujukan referensi, menyatukan informasi, dan data yang terkait dengan peran-peran Sultan Muzhaffar Saifudin Qutuz dalam Perang Ain-e-Jalut berdasarkan fakta sejarah.<sup>14</sup> Peneliti melakukan penafsiran dengan cara menyesuaikan dengan batasan dan rumusan masalah yang menjadi obyek penelitian. Penafsiran yang telah dilakukan oleh peneliti, mendapati sumber utama yaitu, sumber buku tercetak dan buku non cetak. Proses pada tahap ini, peneliti menyusun peranan Sultan Qutuz dalam Perang Ain-e-Jalut berdasarkan sumber yang telah didapat oleh peneliti.

---

<sup>14</sup> Abdurahman, *Metodologi Penelitian*., hlm. 114.

#### 4. Penulisan Sejarah

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan sejarah. Penulisan sejarah ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>15</sup> Peneliti menuliskan sejarah ini dimulai dari kondisi umum Mesir pada abad XII M, Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz menjabat sebagai pemimpin, kejadian di masa kecilnya sampai diangkatnya tokoh yang diteliti menjabat pemimpin beserta memenangkan Perang Ain-e-Jalut. Akhir penelitian ini menceritakan terbunuhnya Sultan Qutuz oleh Baybars.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang diuraikan oleh peneliti, disajikan dalam lima bab pembahasan. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menguraikan isi dari pembahasan secara optimal sehingga menjadi hasil penelitian yang baik dalam informasi bersifat sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan peneliti memilih permasalahan tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi dan merumuskan masalah yang dibahas agar permasalahan tersebut secara fokus dan terarah. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian, hal ini ditujukan untuk menjelaskan kegunaan hasil penelitian ini, tujuan pustaka bertujuan untuk menjelaskan beberapa karya terdahulu yang sejenis yang ditelaah oleh peneliti. Landasan teori dijelaskan untuk memandu peneliti dalam penelitian dan memudahkan pembaca. Secara akademik, teori dalam penelitian ilmiah ini berfungsi sebagai cara pandang peneliti dalam karyanya. Kemudian, metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan cara yang digunakan peneliti dalam meneliti, dan terakhir adalah sistematika pembahasan ditujukan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh mengenai pembahasan yang ditulis oleh peneliti.

Bab II membahas kondisi Mesir pada abad XIII M. Pembahasan ini ditinjau dari segi politik, sosial, ekonomi, dan budaya Mesir. Pembahasan ini untuk memberikan gambaran keadaan dan kondisi Mesir serta menjelaskan latarbelakang kehidupan Qutuz sebelum meraih kesuksesan.

Bab III membahas riwayat hidup atau biografi Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Bab ini berisi tentang nasab, akhlak. Kemudian membahas kejadian kronologis karir hingga pengangkatan dirinya menjadi sultan. Pembahasan ini, berakhir dengan terbunuhnya Sultan Qutuz oleh Baybars, teman seperjuangannya.

Bab IV membahas peran-peran yang dilakukan oleh Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz. Pembahasan ini banyak mengungkapkan dampak kemenangan umat Islam dalam Perang Ain-e-Jalut.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah oleh peneliti. Saran berisi tentang harapan peneliti dalam penulisan penelitian sejarah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kisah riwayat hidup Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz yang telah peneliti tulis dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa ; Pertama, Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz adalah seorang yang memiliki kemampuan mengatur negara yang membawa hasil baik dengan kemenangan melawan Mongol di Perang Ain-e-Jalut. Kedua, pengambilan keputusan yang matang dan terencana membawa Dinasti Mamluk Bahri mengakhiri kekejaman Mongol. Kekalahan musuh, menandakan bahwa keberhasilan kepemimpinan yang ditampunya dan keberhasilan menyelamatkan dunia Islam setelah hancur kekhalifahan Baghdad, Abbasyiah. Ketiga, dukungan dan nasihat Syaikh Izzuddin Abdussalam menjadi inspirasi yang menggugah semangat Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz untuk melawan Mongol. Dukungan dan nasihatnya menumbuhkan rasa percaya diri pada masyarakat Mesir untuk mengalahkan Mongol. Keempat, kemenangan umat Islam atas serangan Mongol memiliki faktor pendukung, diantaranya keahlian kemiliteran tentara Dinasti Mamluk dengan senjata yang memadai mampu mengalahkan Mongol yang berjumlah banyak (walaupun pasukan Mongol banyak kembali untuk mengatasi pergerakan Baraka Khan yang berada di Utara). Kelima, Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz tidak sendirian menghadapi

Mongol, melainkan mendapat dukungan dari kerabat Hulagu Khan, yaitu Baraka yang tidak ingin dunia Islam hancur karena kekejaman saudaranya. Ia mengirimkan 200 tentara sebagai dukungan membela agama Islam kepada Sultan Muzhaffar Saifuddin Qutuz.

Hal yang dapat dipetik dari kisah ini adalah jiwa kepemimpinan yang tangguh beserta dukungan yang tepat membawa hasil baik. Kebaikan ini memberi dampak kemajuan di masa mendatang, terutama pada masa Sultan Baybars Bunduqdari.

## **B. Saran**

- a. Bagi pihak jurusan dan fakultas perlu memberikan dukungan kajian Islam di Afrika pada umumnya dan pembahasan mendalam mengenai Dinasti Mamluk pada khususnya.
- b. Bagi umat Islam, keteladanan akhlak adalah hal yang utama dalam mencapai kemudahan hidup. Kemenangan yang telah diraih merupakan hasil dari kekuatan keimanan dan kematangan strategi. Jiwa yang penuh dengan keteladanan akhlak mulia membawa kearah kemenangan dan kejayaan umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdul Azhim Abu Nasr, Muhammad. *Islam di Asia Tengah : Sejarah, Peradaban, dan Kebudayaan*. Terj. Khalifaturrahman Fath dan Masturi Ilham. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017
- Karim Abdul, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007
- . *Bulan Sabit di Gurun Gobi : Sejarah Dinasti Mongol Islam di Asia Tengah*. Yogyakarta: Suka Press, 2014
- Abdullah, Taufik. dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011
- Arnold, Thomas Walker. *The Preaching of Islam : A History of The Propagation of the Muslim Faith*. New York: Charles Scribner's Sons, 1913
- Aizid, Rizem. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap : Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Alatas, Syed Farid. *Ibn Khaldun : Biografi Intelektual dan Pemikiran Sang Pelopor Sosiologi*. Terj. Isma Soekoto dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan, 2017
- Ali, Muhammad. *Para Panglima Islam Penakluk Dunia*. Terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2016
- Amitai Preiss, Reuven. *Mongols and Mamluks : The Mamluk Ilkhanid War 1260-1281*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1995
- Badar, Tamir. *Para Penakluk Muslim yang Tak Terlupakan*. Terj. Muchlisin Nawawi dan M Taufik. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993
- Dar al-Ilm. *Atlas Sejarah Islam : Sejak Masa Permulaan hingga Kejayaan Islam*. Jakarta: Kaysa Media, 2011

- Enan, M. A. *Detik-Detik Menentukan dalam Sejarah Islam*. Terj. Mahyuddin Syaf. Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Fletcher, Richard. *Relasi Damai Islam dan Kristen*. Terj. Abdul Malik. Tangerang: Alvabet, 2009
- Gaudah Gharib, Muhammad. *147 Ilmuwan Terkemuka dalam Sejarah Islam*. Terj. Muhyiddin Mas Rida. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012
- Hamka. *Sejarah Umat Islam : Sejarah Pra Kenabian hingga Islam di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016
- Hindley, Geoffrey. *Saladin Pahlawan Islam*. Terj. Zia Anshor. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi, 2010
- Holt, P. M. dkk. *The Cambridge History Of Islam : The Central Islamic Lands From Pre Islamic Times to The First World War*. United Kingdom: Cambridge University Press, 1970
- Ibn Katsir. *Al-Bidayah wa an-Nihayah*. Terj. Ahmad Nur Hidayat. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016
- Ibn Khaldun. *Mukaddimah*. Terj. Matsuri Ilham, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014
- Ibrahim, Qasim A.& Saleh, Muhammad A. *Buku Pintar Sejarah Islam : Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi hingga Masa Kini*. Terj. Zainal Arifin. Jakarta: Zaman, 2014
- Khateeb, Firas. *Sejarah Islam yang Hilang : Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim Pada Masa Lalu*. Terj. Mursyid Wijanarko. Yogyakarta: Bentang, 2016
- Khawaiter, Abdul Aziz. *Baibars The First : His Endeavours and Achievements*. London: The Green Mountain Press, 1978
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Terj. Ghufroon A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999
- Man, John. *Kubilai Khan : Legenda Sang Penguasa Terbesar dalam Sejarah*. Terj. Ridwan Muzir. Tangerang: Alvabet, 2010



- Mahmud Qadhi, Muhammad. *10 Pahlawan Penyebar Islam*. Terj. Nuroddin Usman. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Meri, Josef W. *Medieval Islamic Civilization : An Encyclopedia*. New York: Routledge, 2006
- Mojlum Khan, Muhammad. *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. Terj. Wiyanto Suud dan Khairul Imam. Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012
- Muir, Wiliam. *The Mameluke or Slave Dynasty of Egypt*. London: Smith Elder Waterloo Place, 1896.
- Nafrizer, George F. Dan Walton, Mark W. *Islam at War : A History*. British: Praeger, 2003.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013
- Nicolle, David. *Jejak Sejarah Islam*. Terj. Rosida. Jakarta: Alita Aksara Media, 2011
- Nolan, Cathal J. *The Age of Wars of Religions 1000- 1650 : An Encyclopedia of Global Warfare and Civilization*. United Kingdom: Greenwood Press, 2006
- Paul, K. Davis & Hamilthon, Allen Lee. *Encyclopedia of Warrior Peoples and Fighting Groups*. New York: Grey House Publishing, 2006
- Poole, Stanley Lane. *A History of Egypt : In The Middle Ages*. New York: Charles Scribners Son, 1901
- Rochym, Abdul. *Sejarah Arsitektur Islam : Sebuah Tinjauan*. Bandung : Angkasa, 1983
- Saad, Musthafa Mahmud & Humaidi Abu Amir Nasir. *Golden Stories : Kisah-Kisah Indah dalam Sejarah Islam*. Terj. Muhammad Muchson Anasy. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Said Mursi, Muhammad. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Terj. Khoerul Amru Harahap dan Ahmad Faoza. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Saunders, J. J. *A History of Medieval Islam*. New York: Routledge, 2002
- Shallabi, Muhammad Ali. *Bangkit dan Runtuhnya Bangsa Mongol*. Terj. Dody Rosyadi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015
- . *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Ayyubiyah*. Terj. Abdul Rosyad dan Siti Alma Mustofa. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016

- Suyuthi. *Tarikh Khulafa*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Tim Penyusun. *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press, 2007
- Toynbee, Arnold. *Sejarah Umat Manusia : Untaian Analisis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*. Terj. Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Turbani, Jihad. *100 min Idhomaai Ummat Islam Ghairuu Majrii Tarikh*. Kairo: Darul Taqwa, 2010
- Wahyu. *99 Ilmuwan Muslim Perintis Sains Modern*. Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Waskito, AM. *The Power of Optimism : Membangun Harapan dan Semangat Umat Berdasarkan al Quran, Sunnah, dan Kehidupan Orang Shaleh*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013

Sumber Majalah :

- Suara Hidayatullah*. ed 3 /Juli 2011/ Syaban 1432 H  
 ed 7 /November 2012/ Dzulhijjah 1432 H  
 ed 9 /Januari 2013/ Shafar 1434 H  
 ed 27 /September 2014/ Dzulqadah 1435 H  
 ed 2 / Juni 2015/ Syaban 1436 H

Sumber Surat Kabar

Republika, 4 Februari 2018

Sumber Jurnal

Jurnal *Thaqafiyat*. Vol. 16 No. 2. Desember 2015

Jurnal *ResearchGate*. September 2007